

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam tim-tim heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin, atau latar belakang lainnya. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga membantu anggota tim lainnya agar mencapai pemahaman yang sama. Hasil belajar siswa kemudian dievaluasi secara individu, namun juga berkontribusi terhadap skor tim, sehingga memotivasi kolaborasi dan saling mendukung antar anggota (Bin Abdul Hakim et al., 2023).

Dalam penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik dikelompokkan ke dalam tim kecil yang terdiri atas empat hingga lima orang dengan mempertimbangkan keragaman dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis (Prasrihamni et al., 2022). Menurut Slavin, esensi dari model ini terletak pada dorongan agar siswa saling membantu dan bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap anggota tim diharapkan dapat berkontribusi dalam membantu rekannya memahami isi pelajaran, sehingga tim mereka bisa meraih penghargaan atas kerja sama yang baik. Selain itu, siswa juga didorong untuk saling memberikan semangat dan menanamkan sikap bahwa belajar merupakan proses yang penting, bernilai, dan menyenangkan. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dalam kelompok. Namun, ketika menghadapi kuis, mereka diwajibkan menjawab secara mandiri sebagai bentuk tanggung jawab pribadi atas pemahaman masing-masing (Yahya & Bakri, 2017).

Berdasarkan penjelasan Slavin tentang inti dari model *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam hal semangat saling membantu atau prinsip *ta'awun* antar sesama. tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Māidah ayat 2.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ  
“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Al-Maidah, (5): 2).

Ayat tersebut mengandung perintah dari Allah Swt. kepada manusia untuk saling membantu satu sama lain. Dalam perspektif ajaran Islam, semangat tolong-menolong harus dilandasi dengan tujuan yang baik, bersifat membangun, dan memberikan manfaat. Nilai tersebut memiliki hubungan yang erat dengan prinsip pembelajaran kolaboratif. Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, proses belajar belum dianggap tuntas apabila masih ada anggota kelompok yang belum memahami materi yang dipelajari. Berbeda dengan kerja kelompok biasa, pembelajaran kooperatif memiliki ciri khas berupa komponen-komponen inti yang membuatnya lebih terstruktur dan bermakna dibandingkan sekadar membagi siswa ke dalam kelompok (Nigsih, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019), penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap aktivitas tersebut. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan berbeda, untuk belajar bersama dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, pendekatan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memberikan kesempatan bagi siswa yang masih kurang terampil untuk memperoleh bimbingan dari teman-teman satu kelompoknya. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka serta mendorong motivasi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Wulandari, 2019).

Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki berbagai kelebihan, minat siswa dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah dan menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya

dukungan dari lingkungan keluarga, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang seperti mushaf Al-Qur'an yang tidak memadai, media pembelajaran yang kurang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta jaranganya diterapkan strategi yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi tersebut berdampak negatif terhadap minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara optimal (Andekaputri, 2021). Kondisi ini sejalan dengan temuan dari observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cileunyi, yang menunjukkan adanya sejumlah hambatan terkait rendahnya minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas VIII. Kurangnya minat tersebut terlihat dari sikap sebagian besar siswa yang tampak enggan untuk membaca Al-Qur'an, saat sesi membaca berlangsung, benar-benar tak ada inisiatif dari siswa tidak ada yang bertanya, tidak ada yang mencoba membaca sendiri, atau menunjukkan antusias. Mereka hanya membaca sekadar di perintah. Berdasarkan teori indikator minat baca Al-Qur'an (seperti studi PAI Tulung Bawang), siswa yang tidak menunjukkan perhatian, kelangsungan, keaktifan, dan motivasi internal dikategorikan memiliki minat baca rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hujaimah, guru PAIBP di SMPN 2 Cileunyi, beliau menyatakan bahwa dari 30 siswa, hanya 5 siswa 17 % yang memiliki minat baca tinggi, sedangkan 83 % siswa lainnya belum menunjukkan inisiatif mandiri dan cenderung membutuhkan dorongan dari guru.

Berdasarkan Lembar Observasi yang dilengkapi indikator minat baca seperti membaca tanpa disuruh, fokus, keingintahuan, dan aktif bertanya, mengindikasikan bahwa hanya 5 siswa 17 % masuk kategori minat baca tinggi mereka membaca mandiri, fokus penuh, bertanya, dan menyelesaikan bacaan. Sebaliknya, 15 siswa 50 % termasuk kategori minat baca rendah karena mereka hampir tidak menunjukkan inisiatif dalam indikator tersebut. Observasi di kelas juga mendukung temuan ini, sebagian besar siswa hanya membaca ketika dipanggil, dan hanya sedikit yang mau membaca secara sukarela.

Fenomena ini selaras dengan teori indikator minat baca oleh Rivaldi Zia Ulfajri (2022), yang menyebutkan bahwa minat baca terdiri dari perhatian, keingintahuan, dan inisiatif. Karena sebagian besar siswa tidak menunjukkan

komponen-komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Cileunyi tergolong rendah secara operasional dan terukur (Rivaldi, 2022).

Minat membaca Al-Qur'an yang rendah pada diri siswa berdampak signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa yang tidak memiliki ketertarikan dalam membaca Al-Qur'an cenderung mengalami kesulitan dalam memahami serta menghafal ayat-ayat suci, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan mereka, baik dari sisi spiritual maupun akademis. Selain itu, minimnya keterlibatan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an juga dapat memengaruhi pembentukan sikap dan kebiasaan religius siswa, sehingga mereka kurang mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Febri Ersu Nuari, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta membangkitkan minat dan motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Permasalahan rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an memerlukan perhatian serius karena hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual serta memperkuat nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila minat membaca Al-Qur'an rendah, maka proses pembiasaan dan pemahaman makna Al-Qur'an tidak dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta memberikan motivasi bagi mereka untuk gemar membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui kerja sama kelompok yang terorganisir dengan baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis kerja sama dapat meningkatkan motivasi siswa, yang kemudian berdampak positif pada peningkatan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Melalui keterlibatan aktif dalam kelompok serta pembagian tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar. Alasan ini menguatkan pentingnya penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Walaupun sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, masih terbatas kajian yang secara khusus meneliti peningkatan minat membaca Al-Qur'an. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan membaca, sedangkan minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an belum banyak dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi studi yang ada dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Cileunyi?"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

*Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana tingkat minat membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan minat membaca dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat minat membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan minat membaca dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Khususnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar serta pencapaian hasil belajar mereka.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta standar pendidikan di lingkungan sekolah

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan serta pilihan model pembelajaran di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung guna meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini berpotensi menjadi alat untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sekaligus mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran tersebut.

### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sekaligus sebagai upaya memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, di mana mereka diberi kesempatan untuk berlatih, menerapkan pemahaman, serta mengembangkan

kemampuan berkomunikasi dengan dukungan umpan balik dari anggota kelompok. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa diarahkan untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok guna mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Proses ini mencakup kegiatan saling mengoreksi satu sama lain agar pelafalan dan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang tepat. Penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan minat siswa, terutama dalam mempelajari dan memahami bacaan Al-Qur'an. Dalam proses ini, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen dan bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif.

Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini bisa dipengaruhi oleh perasaan malu, kurangnya rasa percaya diri, atau belum adanya kesadaran yang kuat mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, minimnya pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan juga menjadi penyebab beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid (Mauliddiyah, 2021). Kesulitan ini biasanya berkaitan dengan aspek pelafalan dan kelancaran dalam membaca. Oleh karena itu, melalui kegiatan latihan membaca secara berkelompok dan kesempatan untuk saling membimbing serta mengoreksi, siswa akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri. Lingkungan belajar yang kolaboratif dapat mengurangi rasa malu atau enggan saat membaca Al-Qur'an, sehingga secara bertahap siswa mampu membaca dengan lebih baik dan penuh keyakinan.

Tahapan Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an:

a) Menyampaikan Tujuan dan Memberikan Motivasi

Guru mengawali proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, agar siswa memahami arah dan hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar tersebut. Selain itu, guru juga memberikan dorongan motivasi yang membangun, guna menumbuhkan semangat, meningkatkan

minat, serta mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Upaya ini dilakukan agar siswa lebih antusias, fokus, dan memiliki kesiapan mental yang positif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar.

b) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, dengan komposisi kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Setiap kelompok dirancang secara heterogen, di mana terdapat siswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sehingga dapat berperan aktif dalam membimbing, mendampingi, dan memberikan bantuan kepada rekan-rekannya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca sesuai kaidah yang benar.

c) Penyampaian Materi oleh Guru

Guru memberikan pemaparan secara jelas mengenai teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, yang mencakup penerapan kaidah tajwid serta pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan sifatnya. Penjelasan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar yang kuat sebelum memasuki tahap praktik membaca. Selain itu, guru juga memperagakan contoh bacaan secara langsung agar siswa dapat melihat dan meniru cara membaca yang benar. Pada tahap ini, guru turut memperkenalkan surah atau ayat yang akan menjadi fokus pembelajaran dalam sesi tersebut, sehingga siswa memiliki gambaran materi yang akan dipelajari dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih terarah.

d) Kegiatan Kelompok (Kerja Tim)

Siswa melaksanakan latihan membaca Al-Qur'an secara berkelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik akan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam membaca ayat atau surah tertentu.

Mereka berdiskusi bersama untuk memastikan seluruh anggota kelompok memahami tajwid dan melafalkan bacaan dengan tepat.

e) Evaluasi (Kuis Individu)

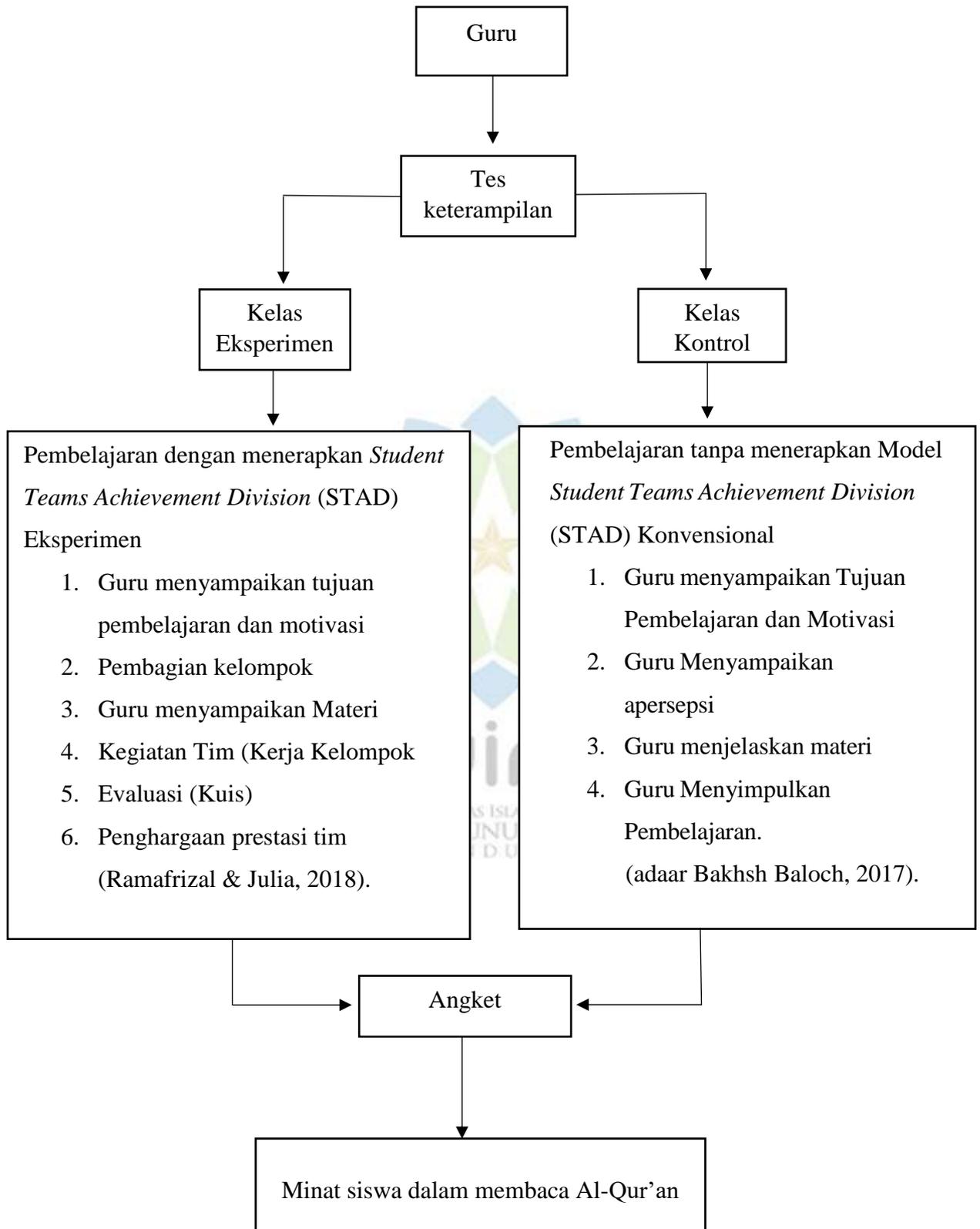
Guru menyelenggarakan kuis secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan kuis tanpa bantuan dari teman sekelompok, agar setiap siswa bertanggung jawab secara pribadi atas pencapaian hasil belajarnya.

f) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah kuis selesai, guru mengevaluasi hasil kerja siswa dan memberikan nilai antara 0 hingga 100. Nilai individu tersebut kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk mendapatkan skor kelompok. Berdasarkan skor tersebut, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau predikat sesuai dengan pencapaian mereka sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama tim (Prasrihamni et al., 2022).

Dengan mengamati cara guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran PAI, serta menelaah pengaruh penerapan model tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka arah penelitian ini dapat dijelaskan lebih rinci melalui bagan berikut ini:





**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang dibuat untuk menjawab permasalahan penelitian, di mana kebenarannya harus dibuktikan melalui pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya (Ummah, 2019). Dalam penelitian ini, yang berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berdampak secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung.

H<sub>a</sub>: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan serta minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sementara itu, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ersya Fitriani dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng" menunjukkan bahwa sebelum penerapan model STAD, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sangat rendah. Namun, setelah penerapan model tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik menggunakan uji-t, di mana nilai t hitung untuk pre-test dan post-test mencapai 31,45, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 18,91. Selain itu, hasil dari angket minat belajar siswa yang diuji juga menunjukkan t hitung sebesar 29,03 dengan nilai t tabel yang sama,

yakni 18,91. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD berkontribusi secara positif terhadap peningkatan minat belajar. Kesamaan antara penelitian Ersya Fitriani dan penelitian ini terletak pada variabel bebas, yaitu penggunaan model pembelajaran STAD. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel terikat; Ersya meneliti minat belajar secara umum, sementara dalam penelitian ini fokusnya adalah pada minat membaca Al-Qur'an.

2. Penelitian skripsi oleh Azhara Fitri yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode STAD pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015" menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek pelafalan dan intonasi pada Siklus I. Rata-rata nilai pelafalan mencapai 76,44 dengan 70% siswa memenuhi KKM, sedangkan aspek intonasi memperoleh rata-rata 77,09 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 67%. Pada Siklus II, peningkatan terjadi di tiga aspek sekaligus pelafalan, intonasi, dan makhraj. Rata-rata nilai pelafalan meningkat menjadi 77,44 dengan 85% siswa mencapai KKM, sementara intonasi naik menjadi 79,85 dengan pencapaian KKM sebesar 91%. Pada Siklus III, peningkatan semakin signifikan, mencakup keempat aspek pelafalan, intonasi, makhraj, dan tajwid. Rata-rata nilai pelafalan mencapai 84,56 dan intonasi 86,18, keduanya dengan 100% siswa mencapai KKM. Untuk makhraj, nilai rata-rata 80,88 dengan pencapaian KKM sebesar 94%, dan tajwid mencapai rata-rata 76,62 dengan 88% siswa lulus KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh. Persamaan antara penelitian Azhara Fitri dan penelitian ini terletak pada penggunaan model STAD sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada variabel terikat: Azhara meneliti peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan minat membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Novita Maulidah berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Modul Terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII” merupakan penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), namun dengan fokus materi yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak tersedianya modul pendukung serta tidak dilakukannya penyampaian materi secara langsung setelah metode diterapkan, sehingga pencapaian hasil belajar belum maksimal. Kesamaan antara penelitian Novita Maulidah dan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran STAD sebagai variabel bebas. Perbedaannya berada pada aspek variabel terikat, di mana Novita menitikberatkan pada pengembangan kemampuan menulis naskah drama, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan minat membaca Al-Qur’an.
4. Skripsi yang ditulis oleh Fathus Saadah berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 25 Lubuklinggau” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar mencapai 58,54%, kemudian mengalami peningkatan signifikan hingga 87,80% pada siklus II. Kesamaan antara penelitian Fathus Saadah dan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel bebas. Sementara itu, perbedaan utamanya terletak pada variabel terikat; penelitian Fathus Saadah berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan minat membaca Al-Qur’an.

Tidak seperti penelitian sebelumnya, studi ini menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

guna mendorong peningkatan antusiasme dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung.

